

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng besar yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, serta lempeng Pasifik atau biasa disebut “*ring of fire*”, kondisi tersebut menggambarkan bahwa Indonesia berpotensi sekaligus rentan akan ancaman bencana geologi seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami dan tanah longsor sebagaimana diungkapkan oleh Amri,dkk (2016, hlm.14). Gempa bumi adalah salah satu sumber bencana yang sering menimbulkan banyak korban dan kerugian bagi manusia. Kerugian akibat bencana bertambah karena masyarakat belum mengerti upaya untuk mengurangi resiko bencana secara dini atau yang dikenal dengan mitigasi bencana Triutomo, dkk (2007, hlm.98). Edukasi mengenai bencana ini dapat ditransformasikan dan disosialisasikan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang secara khusus membahas mengenai masalah lingkungan hidup.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan pemahaman mitigasi bencana disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran pemerintah maupun masyarakat terhadap potensi kerentanan bencana serta upaya mitigasinya sebagaimana diungkapkan oleh Nugroho (2018, hlm.132). Menurut Arisona, (2020, hlm.3) keadaan tersebut bertentangan dengan Hyogo Framework yang disusun oleh PBB yang menyebutkan bahwa pendidikan siaga bencana merupakan prioritas, yaitu: *Use knowledge, innovation and education to build a culture of safety and resilience at all levels*. Pendidikan mitigasi bencana telah diterapkan diberbagai dunia, antara lain Bangladesh, Iran, India, Mongolia, Jepang, Filipina, Turkey, dan Tonga.

Syaodih (dalam model pengembangan kurikulum 2013 berbasis budaya daerah dan potensi peserta didik sekolah dasar, 2000, hlm. 150) mengemukakan bahwa “idealnya, sekolah yang berada di daerah rawan

bencana seperti SDN 134 Panorama memiliki pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan, maka dari itu materi tentang mitigasi bencana dapat dijadikan salah satu materi muatan lokal. Hal ini sesuai dengan prinsip umum pengembangan kurikulum”. Selain itu pandemi Covid-19 yang sedang kita alami sekarang memberikan dampak yang cukup besar, salah satunya pada bidang pendidikan. Akibat dari wabah tersebut, kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka, terpaksa harus dilaksanakan secara daring (*online*). Kemudian hasil identifikasi masalah yang telah peneliti lakukan melalui proses wawancara pada guru kelas V menunjukkan bahwa di SDN 134 Panorama yang berada di kawasan rawan bencana alam gempa bumi belum memasukan mitigasi bencana ke dalam program persekolahannya. Lalu guru yang mengajar di SDN 134 Panorama juga belum pernah mengembangkan media pembelajaran khususnya tentang mitigasi bencana dalam pembelajaran PLH. Maka dari itu, edukasi mengenai mitigasi bencana alam gempa bumi dapat dituangkan melalui pengembangan media pembelajaran. Peran media dalam proses pembelajaran menurut Djamarah (dalam Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA) menjadi penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan. Selain itu, penggunaan media juga bertujuan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, sehingga mencapai tujuan yang ingin diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan (2021, hlm.26).

Trianto menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik merupakan panduan yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau mengembangkan kemampuan baik dari aspek kognitif dan yang lainnya. Lembar kerja peserta didik memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan kemampuannya sesuai indikator yang sudah ditetapkan (2011, hlm.) Sugiyono pun (dalam Beladina dan Kusni) mengartikan jika lembar kerja peserta didik merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar (2013, hlm.36). Peserta didik baik secara individual ataupun kelompok dapat membangun sendiri

pengetahuan mereka dengan berbagai sumber belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, dan salah satu tugas guru adalah menyediakan perangkat pembelajaran (termasuk lembar kerja peserta didik) yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Sugiyono tadi, jelas bahwa pentingnya lembar kerja peserta didik bagi peserta didik merupakan sebagai alat bantu untuk membangun pengetahuan mereka khususnya dalam materi mitigasi bencana alam gempa bumi, dimana lembar kerja peserta didik ini yang nantinya akan disiapkan oleh guru. Selain itu lembar kerja peserta didik juga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Lembar kerja peserta didik ini akan dibuat berbasis model pembelajaran AMORA yang sesuai dengan pembelajaran masa kini yang penuh tantangan.

Penerapan model pembelajaran AMORA pada lembar kerja peserta didik ini memuat beberapa praktik terbaik agar pembelajaran daring (*online*) berjalan menjadi lebih efektif hal itu sesuai dengan ungkapkan menurut Iriawan (2019, hlm.2-3) yaitu dapat membuat siswa lebih aktif, mandiri, dan membuat kegiatan belajar mengajar berjalan menjadi lebih bermakna. Bisa dilihat dengan fasilitasi munculnya stimulus yang kontekstual terkait materi yang akan dipelajari. Stimulus tersebut memicu peserta didik untuk memaknainya dengan pemaknaan yang beragam terhadap konteks tersebut (rekontekstualisasi) menggunakan pengetahuan awal yang telah terdapat dalam benaknya. Selanjutnya, peserta didik difasilitasi secara mandiri untuk menggali informasi atau pengetahuan baru berupa pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sesuai dengan pemaknaannya sendiri (repersonalisasi). Informasi tersebut divalidasi kebenarannya oleh peserta didik sendiri bahkan oleh peserta didik lainnya dan guru (redepersonalisasi) melalui situasi validasi yang difasilitasi dalam lembar kerja peserta didik. Akhirnya, kebermaknaan terhadap informasi atau pengetahuan terjadi pada diri peserta didik ketika mereka difasilitasi untuk menerapkan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah baik rekayasa maupun masalah nyata dalam hidupnya, sehingga peserta didik merasakan manfaat dari apa yang dipelajarinya (kontekstualisasi).

Dalam rangka menjawab permasalahan di atas serta mengingat lokasi SDN 134 Panorama yang merupakan daerah rawan bencana alam gempa bumi maka peneliti memandang perlu sekali untuk mengembangkan pendidikan mitigasi bencana pada tingkat sekolah dasar melalui media berupa lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran AMORA pada materi mitigasi bencana alam gempa bumi di sekolah dasar dari KD 4.3.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan dari penelitian ini dijabarkan kedalam rumusan masalah berikut :

1. Bagaimanakah desain hipotetis pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model AMORA pada materi mitigasi bencana alam gempa bumi di sekolah dasar?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model AMORA pada materi mitigasi bencana alam gempa bumi di sekolah dasar?
3. Bagaimanakah desain akhir pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model AMORA pada materi mitigasi bencana alam gempa bumi di sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan desain hipotesis pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model AMORA pada materi mitigasi bencana alam gempa bumi di sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan kelayakan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model amora pada materi mitigasi bencana alam gempa bumi di sekolah dasar
3. Mendeskripsikan desain akhir pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model AMORA pada materi mitigasi bencana alam gempa bumi di sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka dapat diketahui manfaat hasil penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya konsep atau teori ilmu terkait mitigasi bencana alam gempa bumi sejak dini agar anak dapat mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi, dan dapat menjadi sumber referensi yang digunakan untuk mengembangkan inovasi-inovasi baru yang berguna bagi dunia pendidikan khususnya mengenai lembar kerja peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik, lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dapat digunakan sebagai sumber belajar, serta mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

b. Bagi guru, lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dapat menjadi contoh dalam mengembangkan materi mengenai mitigasi bencana alam, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar guru.

c. Bagi sekolah, lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan ini dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkat kualitas pembelajaran serta dapat menunjang pembelajaran di sekolah dasar.